Penerapan Supervisi Akademik Teknik Individual Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Junaidi

SDN 103/X Sidomukti

Jl. Sultan Thaha, Sido Mukti, Kec. Dendang, Kab. Tanjung Jabung Timur, Jambi

junaidi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain information and discuss the application of academic supervision of individual class visits to improve the ability of teachers to develop learning approaches at SDN 103/X Sidomukti in the odd semester of the 2021/2022 academic year. This research is a school action research which consists of two cycles where each cycle follows four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out at SDN 103/X Sidomukti in the odd semester of the 2021/2022 academic year with 6 teachers as the subject of SDN 103/X Sidomukti. Data collection techniques using observation sheets, field notes, and documentation. Data were analyzed using percentages and data reduction. The results of the study indicate that through academic supervision, teachers can improve the ability of teachers in developing learning approaches at SDN 103/X Sidomukti by giving rewards.

Keywords: teacher abilities, learning approaches, academic supervision of individual techniques class visits

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan pendekatan pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus mengikuti empat atahapn yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 103/X Sidomukti pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru-guru SDN 103/X Sidomukti yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui supervise akademis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti dengan tindakan pemberian reward.

Kata kunci: kemampuan guru, pendekatan pembelajaran, supervise akademik teknik individual kunjungan kelas

Copyright (c) 2022 Junaidi

Corresponding author: Junaidi

Email Address: junaidi@gmail.com (Jl. Sultan Thaha, Sido Mukti, Kec. Dendang, Jambi)

Received 10 January 2022, Accepted 20 January 2022, Published 16 February 2022

PENDAHULUAN

Sebagai seorang pemimpin (leader) dan seorang manajer di sekolah, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan semua personil sekolah agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus berpikir menerobos batas, artinya melahirkan pemikiran-pemikiran kreatif untuk membawa sekolah pada kondisi yang lebih maju. Dalam visinya ke depan, kepala sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, untuk meningkatkan kompetensi dapat dilakukan melalui supervisi. Supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola

proses pembelajaran demi pencapaian tujuan. Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi supervisi adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dalam penelitian ini, supervisi dilakukan oleh kepala madrasah sebagai seorang manajer di institusi pendidikan.

Perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan dari sentralisasi ke desentralisasi telah mendorong terjadinya perubahan dan pembaharuan pada beberapa aspek pendidikan, termasuk pula dalam upaya membina dan meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kompetensi supervisi merupakan satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah setelahnya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Fenomena proses pembelajaran yang terjadi di SDN 103/X Sidomukti, dimana banyak guru mengalami kebingungan dalam mengembangkan model pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi pada aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut hasil survey pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa guru masih merasa nyaman dengan peranannya sebagai pusat dalam pembelajaran yang lebih banyak mengembangkan teknik ceramah dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik bila pembelajaran itu mampu menggali kemampuan siswa dalam eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi sehingga siswa betul-betul memahami materi yang telah dipelajari. Demikian pula dalam mengakhiri pembelajaran, seorang guru harus menanamkan kesan yang mendalam bagi siswa sehingga materi itu betul-betul dikuasai dan dipahami siswa, guru membuat umpan balik sesuai materi yang dipelajari secara proporsional, serta bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Supervisi Akademik merupakan salah satu dimensi kompetensi Kepala Sekolah sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah, dimensi kompetensi supervisi. Supervisi yang harus dilakukan Kepala Sekolah adalah supervisi akademik, yaitu serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada “Pembinaan profesional guru” yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dan membahas tentang penerapan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan pendekatan pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti semester ganjil tahun ajaran 2021/2022”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus mengikuti empat atahapn yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 103/X Sidomukti pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru-guru SDN 103/X Sidomukti yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

1. Perencanaan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari dua siklus dimana masing-masing siklus mengikuti empat atahapn yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 103/X Sidomukti pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek guru-guru SDN 103/X Sidomukti yang berjumlah 6 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan persentase dan reduksi data.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021, Senin tanggal 13 September 2021 dan Selasa tanggal 14 September 2021. Pada tahap pelaksanaan ini kepala sekolah sebagai peneliti memberikan materi terlebih dahulu tentang pendekatan pembelajaran dan cirri-ciri pendekatan pembelajaran yang baik. Kepala sekolah memberikan bimbingan dengan ceramah dengan saling bertanya jawab dengan 6 orang guru tersebut. Proses pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas. Teknik individual dikembangkan dengan menekankan pada aspek guru dan proses kelemahan-kelemahan pembelajaran.

Pada awal pertemuan siklus 1 (pertama) ini peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya peneltitian tindakan sekolah ini. Menyampaikan kepada guru-guru administrasi yang mesti disiapkan yang sebelumnya sudah di informasikan. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangkan persiaan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru. Peneliti/supervisor menyiapkan instruman yang digunakan dalam supervisi dan bukti fisik dikumpulkan untuk di nilai.

3. Observasi

Setelah dilaksanakan supervsis akademis teknik individual kunjungan kelas maka dapat dijelaskan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Siklus I

No	Indikator Penilaian	Guru						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik siswa	3	2	3	3	3	3	17	71	B
2	Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas mental siswa	2	2	2	3	3	3	15	63	C
3	Mengembangkan program belajar sambil bertindak	2	3	4	3	3	3	18	75	B
4	Mengembangkan program pembelajaran social	2	2	2	2	3	3	14	58	D
5	Menekankan pemberian pengalaman dalam belajar sejajar dengan pemberian konsep	2	2	2	2	2	3	13	54	D
6	Mengembangkan prinsip discovery (penemu-an)	2	2	2	2	2	2	12	50	D
	Mengembangkan prinsip pemecahan masalah	2	2	3	2	2	2	13	54	D

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran masih berada pada kategori yang cukup. Rata-rata kemampuan guru dalam pengembangan pendekatan pembelajaran sebesar 61 % dimana dapat diartikan masih berada pada kategori kurang. Kemudian dari masing-masing aspek juga dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran masih berada pada kategori kurang. Berdasarkan atas hasil dalam siklus I, dibuat poin-poin refleksi sebagai berikut perlu kegiatan khusus secara berkelompok untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan pendekatan student centered teaching dan perlu dilakukan kegiatan problem solving secara lebih intensif, dimana kepala sekolah secara langsung memberikan solusi didalam kelas. Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat sambil melakukan pengamatan, peneliti mencatat sambil melakukan sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Pentingnya supervisi oleh kepala sekolah yang di dalamnya bermuatan daya upaya yang akurat guna meningkatkan kemampuan, kinerja maupun prestasi guru khususnya dalam mengelola proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 September 2017 yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Fitry Kurnia Dewi, S.Pd. dan bertempat di ruangan kepala SDN 103/X Sidomukti. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti selama siklus I dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa halangan yang menyebabkan target yang diharapkan belum tercapai. Pada siklus I, dari 7 aspek yang dijadikan indikator penilaian maka dari

semua indikator tersebut guru-guru secara keseluruhan masih belum bisa menerapkan dengan baik. Sehingga hasil yang didapat pun masih berada pada target yang diharapkan. Kemudian setelah diadakan diskusi antara observer dan peneliti mengambil suatu jalan untuk memecahkan masalah tersebut dimana peneliti akan lebih ekstra lagi dalam membantu guru terhadap peningkatan mereka akan pengembangan pendekatan pembelajaran serta dengan tindakan pemberian reward yang akan diberikan pada siklus II nanti bagi guru yang hasil didapatnya sudah memuaskan.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II terdiri dari: 1) Menyiapkan perlengkapan administrasi penelitian (Form Observasi dll), 2) Menetapkan waktu pelaksanaan pertemuan, 3) Menyiapkan tempat dan perlengkapan pertemuan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Oktober 2021, Senin tanggal 11 Oktober 2021 dan hari Selasa tanggal 12 Oktober 2021. Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas pada siklus I ditambah poin-poin perbaikan sebagaimana dalam perencanaan siklus I sebagai berikut:

Dalam kunjungannya secara mendadak di kelas, kepala sekolah bukan hanya menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan tetapi juga secara langsung membimbing dengan cara menunjukkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan, dan dalam supervisi secara kelompok, kepala sekolah memasukkan kegiatan pelatihan membuat rencana program pembelajaran yang menekankan pada pendekatan *student centered teaching* (pusat pembelajaran). Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dibuat harus benar-benar menunjukkan aktivitas siswa, dan guru memainkan peranannya sebagai motivator dan nara sumber, bukan sebagai penceramah. Peneliti melakukan diskusi dan menyampaikan kepada guru-guru apa yang harus disiapkan sebelum melaksanakan tugas di dalam kelas dalam rangka persiapan pembelajaran yang berhubungan dengan kinerja guru atau peningkatan kompetensi guru.

3. Observasi

Hasil observasi menunjukkan terjadinya banyak peningkatan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Siklus II

No	Indikator Penilaian	Guru						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik siswa	4	4	4	4	3	4	23	96	A
2	Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas mental siswa	3	4	3	4	4	3	15	88	A
3	Mengembangkan program belajar sambil bertindak	4	4	4	3	3	4	18	92	A
4	Mengembangkan program pembelajaran social	3	4	4	4	4	4	14	96	A
5	Menekankan pemberian pengalaman dalam belajar sejajar dengan pemberian konsep	4	4	3	4	3	4	13	92	A
6	Mengembangkan prinsip discovery (penemu-an)	4	3	3	3	3	3	12	79	B
7	Mengembangkan prinsip pemecahan masalah	3	3	4	3	3	3	13	79	B

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran sudah meningkat dan berada pada kategori sangat baik. dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran sebesar 89 % atau berada pada kategori sangat baik. dari 7 indikator penilaian maka dapat dilihat secara keseluruhan kemampuan guru sudah baik, guru sudah dapat mengantisipasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada siklus I. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa criteria yang ditetapkan pada siklus II sudah tercapai.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 yang dibantu oleh seorang observer yang bernama Fitry Kurnia Dewi, S.Pd. dan bertempat di ruangan kepala dan bertempat di ruangan kepala sekolah SDN 103/X Sidomukti. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa masalah-masalah yang dihadapi pada siklus I sudah tidak terdapat lagi pada siklus II atau sudah dapat teratasi. Kemudian dengan adanya tindakan pemberian reward. Untuk itu penelitian ini dianggap sudah berhasil mencapai target yang diharapkan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang ditingkatkan sesuai dengan permasalahan yang dialami guru dan sesuai dengan kondisi yang ada pada guru mengakibatkan terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran, yaitu terlaksananya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (student centered teaching).

Hasil tiap siklus menunjukkan supervisi akademik teknik individual kunjungan kelas dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk melakukan verifikasi terhadap data yang telah didapat dari hasil supervisi, sehingga upaya kepala madrasah meningkatkan kompetensi guru yang menjadi tujuan utama penelitian dapat dicapai. Hal ini dibuktikan dengan hasil supervisi akademik terhadap 4 guru yang menjadi objek penelitian mengalami peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran karena fungsi guru memiliki fungsi utama mulai dari merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dalam suatu sekolah.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik, ini merupakan setengah dari suatu keberhasilan sudah dapat tercapai, tinggal setengahnya lagi yang terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mukhtar dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi atau membimbing kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Dengan demikian, esensi supervisi akademik tersebut sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalisme-nya. Melalui supervise akademik teknik individu kunjungan kelas, diharapkan guru akan mendapatkan solusi dan bimbingan baik secara konsep maupun teknis dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, sehingga kualitas output pendidikan di SDN SDN 103/X Sidomukti dapat ditingkatkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan peningkatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi akademis teknik individual kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran di SDN 103/X Sidomukti dengan tindakan memberikan reward.

Perlu dikembangkan metode supervisi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran secara lebih baik, dan sekolah perlu memperhatikan keberlanjutan pelaksanaan supervisi akademik agar tidak terbentuk program supervisi yang terputus-putus, sehingga suatu proses yang dikehendaki dapat terus ditingkatkan secara lebih baik.

REFERENSI

- Achols, John M. Hassan Shadily. 1984. Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia. Cet. XII
- Arikunto. (2004). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Glickman, C. D., et al. (2007). *Supervision of instruction: A developmental approach*. Needham Heights, MA: Allyn and Bacon.
- H.J. Gino dkk. (1998). *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta: UNS Press.
- Keller, Kevin Lane. (1998). *Strategic Brand Management: Building, Measuring, and Managing Brand Equity*.
- Komalasari, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Adiatama.
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2012). *Model – Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2006). *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Stephen P.Robbins. (2009). *Manajemen*. Jilid 1. Edisi Kesepuluh. Penerbit. Erlangga.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani Filosofi Pembelajaran dan Masa Depan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia
- Tim Pelatih Proyek PGSM.1999. *Classroom Action Research*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>),
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Online), (<http://www.depdiknas.go.id>)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), (<http://www.sindikker.dikti.go.id>), diakses 17 November 2016.
- Wahjoedi. (1999). *Jurnal Iptek Olahraga*. Jurnal. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan IPTEK (PPPITOR).